

Panduan Adven Basa Jawa 2025



**NGANTU-ANTU
RAWUH DALEM SANG KRISTUS
KANTHI SEMANGAT PASAMUWAN SUCI
INGKANG KEBAK KABINGAHAN, DADYA DAYA PANGARIBAWA
TUMRAP KARAHARJANING UMAT MANUNGSA**



**Komisi Kateketik
Keuskupan Agung Semarang**

PANDUAN ADVEN JAWA 2025

**NGANTU-ANTU
RAWUH DALEM SANG KRISTUS
KANTHI SEMANGAT PASAMUWAN SUCI
INGKANG KEBAK KABINGAHAN,
DADYA DAYA PANGARIBAWA
TUMRAP KARAHARJANING UMAT MANUNGSA**

Ngantu-Antu ARDAS KAS 2026-2030

Kata Pengantar

Tak terasa kita segera memasuki masa Adven 2025, saat mempersiapkan hati untuk menyambut kedatangannya di tengah-tengah hati kita. Tak terasa pula kita akan menyelesaikan ARDAS KAS (Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang) VIII di akhir tahun 2025 ini. Ini berarti mulai tahun 2026-2030 kita akan memasuki ARDAS IX dengan tema dan semangat baru.

Bahan permenungan atau katekese Adven 2025 ini disusun dalam rangka menghantar dan memperkenalkan Ardas IX kepada umat di Keuskupan Agung Semarang ini. Ada tiga (3) kata kunci yang akan menjadi penghayatan dan pergulatan selama lima (5) tahun ke depan yakni, Bahagia, Inspiratif (Menginspirasi) dan Menyejahterakan. Semangat yang mau dihidupi adalah umat Allah Keuskupan Agung Semarang mewujudkan dirinya sebagai Gereja yang bahagia, menginspirasi dan menyejahterakan. Tiga (3) kata kunci itu jugalah yang akan mewarnai isi dari permenungan dan katekese Adven 2025.

Permenungan Adven 2025 ini akan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni:

1. Minggu I: Menantikan Kristus dalam Kebahagiaan Iman
2. Minggu II: Berjalan Bersama sebagai Gereja yang Menginspirasi
3. Minggu III: Menjadi Gereja yang Menyejahterakan.
4. Minggu IV tidak dilakukan permenungan dan katekese Adven tetapi Ibadat Keluarga Kudus di lingkungan dengan tema, “Menghadirkan Gereja yang Bahagia, menginspirasi dan menyejahterakan.

Kepada para pemandu Adven di lingkungan, dipersilakan membaca dan mempelajari secara cermat gagasan dasar Adven 2025 yang kami sajikan pada bagian awal buku panduan ini. Harapannya para pemandu sungguh memahami gagasan dan kerangka dasarnya sehingga memudahkan untuk pelaksanaan dalam pertemuannya.

Terima kasih diucapkan kepada para ketua Komisi Kateketik Kevikepan yang telah mempersiapkan buku ini (Rm. Irawan, Pr, Rm. Tanto, Pr, Rm. Supriyadi P, Rm. Bondan) serta Bp. Joko Warwanto dan Bp. Purwono Nugroho Adhi (Ipung) yang juga sangat terlibat dalam proses penyusunan ini.

Sebagai catatan akhir, buku yang tersaji ini adalah “Buku Panduan”. Para pemandu diberi keleluasaan seluas-luasnya untuk mengembangkan dan menyesuaikan panduan ini sesuai dengan situasi-kondisi umat setempat. Yang terpenting adalah pesan pokok dari permenungan Adven ini sungguh “sampai” dan dapat dimengerti serta dihayati umat. Selamat memasuki permenungan Adven 2025 ini. Berkah Dalem.

Magelang, Oktober 2025
Stepanus Istata Raharjo, Pr
(Ketua Umum Komisi Kateketik KAS)

Daftar isi

Kata Pengantar	3
Daftar isi	5
Gagasan Dasar	7

Pepanggihan I

ING SUKA BINGAHING PANGANDEL NGANTU-ANTU RAWUH DALEM SANG KRISTUS	15
---	----

Pepanggihan II

MLAMPAH SESARENGAN DADOS PASAMUAN SUCI INKGANG MAHANANI LAN MIGUNANI	20
--	----

Pepanggihan III

DADOS PASAMUAN SUCI INKGANG PARING KARAHARJAN	25
--	----

Ibadat Keluarga

Sesarengan Mujudaken Pasamuan Suci ingkang Bingah Mahanani lan Paring Karaharjan	29
---	----

Gagasan Dasar

MENANTIKAN KRISTUS DALAM SEMANGAT GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN

Masa Adven senantiasa kita hayati sebagai masa penantian yang penuh sukacita dan harapan. Ini bukan sekadar menunggu, melainkan penantian yang aktif dan penuh makna. Tema Adven kita kali ini adalah “Menantikan Kristus dalam Semangat Gereja yang Bahagia, Menginspirasi, dan Menyejahterakan.” Tema ini mengajak kita untuk menghayati masa Adven dengan cara yang transformatif, mengubah masa penantian kita menjadi kekuatan yang membangun diri, sesama, dan dunia seperti yang diamanatkan oleh semangat Arah Dasar Keuskupan Agung Semarang (Ardas KAS) yang baru Tahun 2026-2030 sebagai Gereja yang Bahagia, Menginspirasi dan Menyejahterakan. Masa Adven adalah waktu penantian sukacita akan kedatangan Kristus, baik untuk mempersiapkan Natal (kedatangan-Nya yang pertama) maupun dalam pengharapan akan kedatangan-Nya pada akhir zaman (kedatangan-Nya yang kedua).

Masa Adven senantiasa kita pergunakan untuk mawas diri dan membangun semangat pertobatan. Maka, melalui Tema “Menantikan Kristus dalam Semangat Gereja yang Bahagia, Menginspirasi, dan Menyejahterakan” kita diajak untuk menyadari dan berefleksi bersama, apakah kita mampu membawa Gereja kita menjadi Bahagia - penuh sukacita karena kasih dan penyelamatan Allah? Apakah kita mampu menjadi Gereja yang menginspirasi – menjadi terang dan berani mengambil langkah pertama menjadi teladan dalam hidup bermasyarakat? Apakah kita mampu menjadi Gereja yang menyejahterakan – mengembangkan

sikap bela rasa, membawa damai, keadilan, dan kepedulian bagi KLMTD? Maka, melalui masa Adven ini, seluruh umat bersama-sama mewujudkan arah Gereja KAS yang menghidupi semangat “Gereja yang bahagia, inspiratif, dan menyejahterakan (happy, inspiring, and promoting prosperity)”.

Masa Adven menjadi kesempatan bagi umat Keuskupan Agung Semarang merenungkan dan membangun niat mewujudkan semangat Gereja yang bahagia. Seluruh umat bersama-sama memancarkan kasih dan pengharapan kepada dunia. Di tengah-tengah tantangan dan kesulitan, gereja yang bahagia tidak berdiam diri. Mereka aktifewartakan sukacita Injil melalui perbuatan nyata. Menjadi Gereja yang tidak hanya pasif menunggu, tetapi aktif, berani mengambil langkah pertama menjadi inspirasi bagi orang lain. Kedatangan Kristus membawa terang di dalam kegelapan dunia, dan kita, sebagai Gereja, hendaknya mampu membawa terang itu. Kita dipanggil untuk menjadi saksi hidup yang menginspirasi melalui perbuatan, bukan hanya sekedar gagasan. Akhirnya, melalui Adven ini, kedatangan Kristus harusnya membawa kabar baik bagi semua, terutama bagi mereka yang terpinggirkan, miskin, dan menderita. Penantian harusnya menjadi nyata, ketika kita mampu berbela rasa demi mewujudkan kasih Kristus dalam tindakan yang menyejahterakan sesama. Gereja harus menjadi wahana terwujudnya kesejahteraan, membawa keadilan, dan meringankan beban mereka yang membutuhkan.

Untuk mempersiapkan Tahun ARDAS IX ini, pertemuan minggu Adven dijabarkan sebagai berikut:

1. **Pertemuan Minggu Adven I sebagai minggu Harapan-dengan tema MENANTIKAN KRISTUS DALAM KEBAHAGIAAN IMAN.** Dalam pertemuan pertama ini, umat diajak senantiasa “Menantikan Kristus dalam Kebahagiaan Iman” sebagai sebuah

panggilan untuk hidup dalam pengharapan yang penuh sukacita dan keyakinan teguh akan Kristus, baik dalam penantian kedatangan-Nya kembali maupun dalam pengalaman sehari-hari. Hal itu sebagai cara hidup untuk memuliakan Tuhan dan membawa kebahagiaan bagi setiap orang.

Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* mengatakan tentang pentingnya Gereja menghadirkan komunitas yang menghibur dan membangun, terutama melalui pelayanan kasih. “Gereja harus menjadi rumah yang terbuka bagi semua, tempat di mana orang dapat menemukan penghiburan dan dukungan dalam perjalanan hidup mereka.” (*Evangelii Gaudium*, No. 47). Begitu juga Paus Fransiskus juga menegaskan hal yang senada tentang sukacita dalam Yesus Kristus. “Sukacita Injil memenuhi hati dan hidup semua orang yang bertemu dengan Yesus. Mereka yang menerima tawaran keselamatan-Nya dibebaskan dari dosa, kesedihan, kekosongan batin, dan kesepian. Dengan Kristus, sukacita terus-menerus dilahirkan kembali.” (*Evangelii Gaudium*, No. 1). Maka, hal ini juga ditegaskan dalam KGK (Katekismus Gereja Katolik) Artikel 1 yang menyatakan bahwa Allah telah mengambil inisiatif untuk menjumpai manusia. Dia tidak hanya menciptakan kita, tetapi juga ingin kita mengenal dan mencintai-Nya, dan Dia mewujudkannya secara sempurna melalui pribadi dan karya Yesus Kristus. Oleh karena itu, umat harus mampu membawa kebahagiaan kristiani sejati.

Kebahagiaan kristiani bukanlah kebahagiaan yang egoistis hanya untuk diri sendiri. Kebahagiaan itu haruslah ditemukan dalam kebersamaan dengan Allah, dan akhirnya harus diwartakan kepada semua

orang agar mereka juga sampai kepada kebahagiaan sejati.

Pada pertemuan yang pertama ini, renungan bacaan Kitab Suci diambil dari Matius 24:36-44 (Peringatan tentang kedatangan Tuhan yang tak terduga, seruan untuk berjaga-jaga).

2. **Minggu Adven II sebagai minggu Pertobatan, Kesetiaan dan Kasih - dengan tema BERJALAN BERSAMA SEBAGAI GEREJA YANG MENGINSPIRASI.** Dalam pertemuan kedua, umat diajak mampu menjadi Gereja yang menginspirasi. Artinya, umat diajak mempunyai keberanian mengambil langkah pertama dalam mewujudkan peradaban kasih di tengah masyarakat. Inisiatif pertama harus dimulai dari perubahan hati, agar orang merasa memiliki saudara seperjalanan, dilibatkan, dan dimotivasi untuk tumbuh dalam iman dan senantiasa memberikan dampak positif bagi komunitas dan masyarakat.

Dalam Evangelii Gaudium Artikel 24, Paus Fransiskus mengajak agar Gereja tidak hanya pasif dan menunggu, tetapi secara aktif dan proaktif menjangkau dunia dengan sukacita Injil, “untuk memberikan kesaksian yang memancar dan berdaya pikat tentang persekutuan persaudaraan. Biarkan setiap orang mengagumi bagaimana kita saling memperhatikan satu sama lain, saling mendukung dan mendampingi satu sama lain...dan bukannya malah membenarkan permusuhan, perpecahan, fitnah dan iri hati” (No 99-100). Gereja harus keluar dari zona nyaman dan menjangkau orang-orang yang membutuhkan. Ia mengkritik gagasan bahwa Gereja hanya berfokus pada dirinya sendiri dan tetap di dalam “dindingnya”. Gereja dipanggil untuk keluar ke “pinggiran” kehidupan, yaitu tempat orang-orang

paling menderita, terpinggirkan, dan terlupakan.

Gereja harus menjadi pusat misi yang hidup dan dinamis, bukan hanya struktur birokrasi. Ia menyerukan agar Gereja menjadi “komunitas-komunitas yang berkumpul di sekitar perjamuan Ekaristi dan mengutus umatnya untukewartakan sukacita Injil ke dunia.”

Paus mengajak umat beriman untuk tidak takut melampaui batasan geografis dan sosial. Ini termasuk menjangkau mereka yang tidak lagi aktif di Gereja, mereka yang tidak memiliki iman, dan mereka yang hidup dalam kemiskinan dan penderitaan. Sikap Pastoral yang Menantang: Paus Fransiskus menggambarkan Gereja yang keluar seperti “rumah sakit lapangan” setelah pertempuran. Gereja harus siap untuk melayani mereka yang terluka, bukan hanya menunggu mereka datang. Ini membutuhkan pertobatan pastoral yang berani, kreatif, dan penuh belas kasihan.

Pada pertemuan yang kedua ini, renungan bacaan diambil Matius 3:1-12 (Pewartaan Yohanes Pembaptis tentang pertobatan dan kedatangan Yang Lebih Berkuasa).

- 3. Minggu Adven III Sukacita (Sarasehan) - dengan tema MENJADI GEREJA YANG MENYEJAHTERAKAN.** Dalam pertemuan ketiga, umat diajak sadar akan panggilannya dalam menjadikan Gereja yang semakin menyejahterakan banyak orang. Gereja yang menyejahterakan adalah rumah bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau status. Komunitas Gereja yang inklusif memberikan rasa memiliki, dukungan emosional, dan jaringan sosial yang kuat bagi anggotanya. Komunitas ini menjadi tempat di mana setiap orang dapat tumbuh bersama,

saling menguatkan, dan menemukan tujuan hidup. Mengangkat mutu kehidupan menyejahterakan martabat manusia secara utuh tidak hanya materi dengan semangat bela rasa dan kerjasama.

Gaudium et Spes art. 26 mengatakan bahwa Gereja harus mengembangkan komunitas yang menyejahterakan semua orang (*bonum commune*). Dalam hal itu, Gereja harus mampu menghargai dan memberikan ruang bagi orang lain agar semakin bermartabat. Harapannya, Gereja dapat berbagi berkat bagi anggota dan masyarakat sekitarnya. Gereja menjadi tempat banyak orang dapat menemukan sukacita sejati, mengalami pertumbuhan rohani dan sekaligus ragawi. Proses pertumbuhan tersebut diusahakan secara bersama-sama dan bukan hanya fokus pada pertumbuhan pribadi.

Gereja dapat menjadi agen perubahan sosial. Melalui sumber daya (manusia dan material) serta semangat pelayanan, Gereja menjadi katalisator atau perantara bagi perbaikan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya. Unsur ini adalah inti dari keberadaan Gereja yang menyejahterakan. Gereja diharapkan tidak hanya berfokus pada kegiatan liturgis, tetapi juga secara aktif melayani mereka yang miskin, sakit, dan tertindas. Gereja yang menyejahterakan berpedoman pada ajaran Kristus untuk mengasihi sesama dan melihat Kristus dalam diri setiap orang yang menderita. Menyejahterakan berorientasi pada setiap pribadi yang tumbuh melalui kebersamaan di dalam komunitas, dan akhirnya komunitas menjamin adanya penghormatan atas hak-hak pribadi untuk semakin bertumbuh.

Pada pertemuan yang ketiga ini, renungan bacaan diambil dari Matius 11:2-11 (Pertanyaan Yohanes

Pembaptis tentang Yesus dan kesaksian Yesus tentang Yohanes).

4. **Minggu Adven IV Kedamaian (Ibadat/doa keluarga) – dengan tema BERSAMA-SAMA MENGHADIRKAN GEREJA YANG BAHAGIA, MENGINSPIRASI, DAN MENYEJAHTERAKAN.**

Dalam pertemuan keempat, keluarga Katolik dan umat secara umum di lingkungan diajak berdoa dan berdevosi kepada Keluarga Kudus untuk berdoa dalam keluarga atau jika memungkinkan di lingkungan atau bahkan taman doa atau tempat ziarah menyongsong dan mempersiapkan hati bagi Perayaan Natal atau meneguhkan gema Pesta Natal bersama pesta Keluarga Kudus. Melalui ibadat atau doa dalam keluarga ini, umat diajak semakin memperdalam makna penantian akan Kristus melalui hidup berkomunitas yang penuh sukacita dan harapan, mengajak menggerakkan untuk semakin menjadi inspirasi kebaikan di tengah masyarakat. Akhirnya, mengajak umat mendorong aksi nyata yang membawa kesejahteraan bagi sesama, terutama yang mengalami kesulitan dan beban hidup.

Dalam doa bersama ini, umat diajak untuk meneladan keluarga Kudus Nasareth sebagaimana tersurat dalam Matius 2:13-15.19-23

Selama masa Adven ini kita tidak hanya menunggu kedatangan Kristus, tetapi juga secara aktif menyambut-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita. Penantian kita menjadi sebuah perayaan iman yang hidup, yang membawa perubahan nyata bagi diri kita dan dunia di sekitar kita melalui Gereja yang bahagia, menginspirasi, dan menyejahterakan.

Komkat KAS

Pepanggihan I

ING SUKA BINGAHING PANGANDEL NGANTU-ANTU RAWUH DALEM SANG KRISTUS

Ancas tujuan

Umat kaajak mbangun gesang ingkang kebak ing pangandel
lan pangajeng-ajeng saha sangsaya teguh ing Sang Kristus

1. Pambukaa

a. Kidung Pambuka

*(Kapilih kidungan ingkang ngemot swasananing suka
bagyoning pangandel)*

b. Sembahyang Pambuka

Dhuh Rama sumbering kabingahan sejati, kawula munjuksembahnuwun karana gesang ingkang Panjenengan paringaken dhateng kawula, lan karana sadaya berkah ingkang tansah kawula tampi ing gesang kawula. Kawula munjuk sembah nuwun karana asih tresna Dalem ingkang tanpa linangkung, ingkang ndadosaken kawula ngraosaken suka bingahing manah ing salebeting pangandel kawula. Paringa pambiyantu dhateng kawula supados kawula saged nyipati Panjenengan Dalem ing sadaya samukawis langkung-langkung wonten ing Sang Kristus Putra Dalem. Paringa pepadhang dhateng kawula, supados kawula saged mangertos suraosing ARDAS 2026-2030 ingkang badhé kawula wartosaken. Mugi linuhurna Hyang Rama saha Hyang Putra tuwin yang Roh Suci. Kados ing mulabuka sapunika sarta ing salami-laminipun. Amin

c. Cecala

Sugeng rawuh ing pepanggihan Advèn ingkang sepisanan punika. Kita saèstu rumaos mongkog, bombong lan bingah awit saged pepanggihan ing swasana ingkang kebak pasedhèrèkan nunggil kapitadosan, lan saged cecawis dhiri nampi rawuh Dalem Gusti Yésus ing dinten Natal samangké. Téma pepanggihan wegdal punika: “Ngantu-antu Sang Kristus Kanthi Kabagyaning Pangandel”. Bab punika pancèn perlu kita lelimbang awit ing gesang padintenan mesti kémawon kathah ingkang kita panggalih utaminipun ngèngingi bab padamelan. Kita asring namung mbujeng bab-bab kadonyan, kadosta raja brana, pados pangalembana. Ananging minangka pandhèrèk Dalem Sang Kristus kita katimbangan ugi nggayuh kabingahan ingkang sejati, ingkang linambaran pangandel lan pangajeng-ajeng. Ngantu-antu rawuh Dalem Sang Kristus mboten ateges namung mandheg mangu-mangu tanpa tumindak punapa-punapa. Ngantu-antu rawuh Dalem Sang Kristus tegesipun tetep nindakaken pakaryan-pakaryan padintenan kanthi suka gambiraning manah lan kebak ing pangajeng-ajeng.

2. Inspirasi Iman

Pemandu ngajak nglelimbang téma mawi “Kotak Kenangan Bahagia”. Dipun cawisaken kotak alit lan kertas.

Pemandu ngajak para umat ngémut-émot prastawa ingkang ndadosaken kita ngraosaken kabingahan utawi kabahgyan. Prastawa punika dipun serat lajeng dipun lebetaken wonten ing kotak kosong wau. Dolanan mawi kotak punika kanggé ngempalaken saha nyimpen prastawa-prastawa ingkang murugaken kita ngraosaken suka bingah.

Saged dipun cawisaken kotak punapa kémawon. Salajengipun umat kasuwun nyerat prastawa-prastawa ingkang ndadosaken kita ngraosaken suka bingahing

manah. Seratan punika lajeng dipun lebetaken wonten ing kotak wau. Pemandu utawi umat sanèsipun lajeng mbuka kotak wau mendhet satunggal mbaka satunggal kertas ingkang sampun wonten seratanipun lajeng dipun waos. Nalika pemandu mbuka satunggal mbaka satunggal lan dipun waos, umat kanthi premati nggatosaken saha ngrasosaken malih raos bingah ingkang dipun alami. Sasampunipun punika pemandu saged ngajak umat mbagi pengalaman sesarengan adhedhasar pengalaman ingkang sampun dipun serat kala wau.

Suka bingahing manah ingkang tuwuh amargi pangandel temtu ngemu teges ingkang lebet tinimbang suka bingahing prakawis-prakawis donya. Kita ngakeni manawi suka bingah ingkang sejati punika dumunung wonten ing batos magepukan sesambetan kita kaliyan Gusti ingkang Mahaagung.

Suka bingah ing prakawis donya punika namung sakléraman utawi namung sakedhèping nètra, kadosta kasugihan, keséhatan, status sosial. Gusti Yésus paring suka bingah lan kebegjan ingkang sejati lan langgeng. “Teka-Ku iku supaya saben wong bisa nemu urip, lan urip sing sarwa turah” (Yoh.10:10). Suka bingah ingkang makaten punika mboten saged kajabel déning sinten kémawon amargi asalipun saking Allah piyambak lan bènten kaliyan suka bingahing donya. Suka bingah makaten punika sumberipun saking sesambetan kita kaliyan Gusti Yésus Kristus piyambak.

3. Nglelimbang

Paus Fransiskus ngandika manawi suka bingah punika mboten amargi pambudidaya kita pribadi, ananging amargi sesambetan kita kaliyan Sang Kristus. Kita kaajak mbuka manah tumrap pakaryan kawilujengan Dalem Sang Kristus. Suka bingah ingkang makaten punika mboten namung sakléramanan ananging suka bingahing manah ingkang murakabi gesang kita. Mila leres manawi dipun

ngandikaaken manawi suka bingah sejati punika ateges ngrasuk sugeng Dalem Allah piyambak.

Paus Fransiskus ngandika: "Ana ing Sang Kristus, suka bingah iku tansah lair manèh". Punika ateges bilih suka bingahing pangandel mboten namung dipun raosaken sepisan ananging matikel-tikel, tansah mili saben-saben kita wangsul malih dhateng Sang Kristus. Nalika kita nembé ngalami ruwet rentenging agesang suka bingah kados makaten punika tetep saged kita raosaken. Wonten ing *Evangelii Gaudium*, Paus Fransiskus ngandikaaken manawi suka bingah ingkang sejati punika wujud wohing sesambetan kita kaliyan Sang Kristus.

Wonten malih sanèsipun inggih punika bilih suka bingah ingkang sejati punika kawujud nalika kita sumadiya kautus martosaken Injil, langkung-langkung dhateng sanak kadang ingkang kasingkir.

4. Pangajak mbangun tekad lan niat

- a. Rawuh Dalem Gusti Yésus saha tuntunan Dalem punika temtu ndadosaken kita rumaos bingah lan mongkok. Prastawa punapa kémawon ingkang sampun kita raosaken saéngga karana prastawa-prastawa punika kita saged muji syukur wonten ingarsa Dalem Gusti?
- b. Punapa ingkang badhé dipun tindakaken ing minggu punika supados sesambetan kita kaliyan Sang Kristus sangsaya kiat lan kenceng?
- c. Punapa ingkang saged kita tindakaken supados kabingahan lan suka gambiraning manah ugi saged karaosaken déning tiyang sanès?

5. Waosan Kitab Suci

Waosan Kitab Suci saking Injil Matius 24:36-44

Nalika Semana Gusti Yèsus ngandika marang para murid Dalem mangkéné: "Nanging kapan sa'at lan titimangsané

dina iku, ora ana wong sing ngerti: para malaékating swarga ora, lan Hyang Putra uga ora, kejaba mung Hyang Rama piyambak. Mula iya kaya dhèk jamané Bapa Nuh, mangkono uga mbésuk yèn Putraning Manungsa rawuh ngetingal. Ing jaman sadurungé banjir bandhang mau wong-wong padha nguja mangan-ngombé, omah-omah lan diomah-omahaké. Nganti Bapa Nuh mungguh ing prauné, babarpisan ora ana sing nyana, ngerti-ngerti banjir teka lan kabèh larut sirna.

Mangkono uga rawuhé Putraning Manungsa. Wong loro sing ana ing sawah, siji digawa, sijiné kari; wanita loro sing lagi nutu, siji digawa, sijiné kari. Mula disiyaga, awit durung cetha, kapan rawuh Dalem.

Èlinga, saupama sing duwé omah ngerti, wayah apa tekané si maling, mesthi bakal melèk lan ora rila omahé dibabah. Samono uga disiyaga, awit rawuhé Putraning Manungsa ora kena kanyana-nyana.

6. Panutup

Pemandu ngajak umat sami wening sawetawis lajeng dipun lajengaken sembahyang umat lan sapiturutipun.

- a. Sembahyangan umat
- b. Rama Kawula
- c. Sembahyang Panutup

Dhuh Rama ingkang Mahaasih, kawula sami munjuk sembah nuwun awit wegdal mirunggan ingkang kaparingaken dhateng kawula. Sembah nuwun dhuh Gusti awit tuntunan Dalem iangkang paring teguh lan ngagengaken pangajeng-ajeng kawula. Ugi puji panuwun karana pasedhèrèkan ingkang sangsaya kiyat. Kanthi suka bingahing manah kawula sami ngantu-antu rawuh Dalem Sang Kristus. Mugi sarana makaten kawula ugi tansah sumadiyo dados utusan-utusan Dalem, dados dutaning katentreman saéngga kabingahan ingkang kawula raosaken ugi sumunar dhateng tiyang sanès. Lantaran Sang Kristus Gusti kawula. Amin

Pepanggihan II
MLAMPAH SESARENGAN DADOS
PASAMUAN SUCI
INGKANG MAHANANI LAN MIGUNANI

Ancas Tujuan

Umat dados tetungguling mujudaken budayaning tresna ing
tengahing masyarakat

1. Pambuka

a) Kidung Pambuka

(Kapilih kidungan ingkang salaras kaliyèn téma)

b) Sembahyang Pambuka

Dhuh Allah Rama kawula, kanthi adreng kawula sami kempal lan marak sowan ingarsa Dalem minangka Pasamuan Suci Dalem ingkang tansah mlampah sesarengan sami badhé mapag rawuh Dalem Gusti Yésus Kristus Putra Dalem. Ing pasujarahaning gesang punika kawula asring kécalan kéblat ananging Panjenengan Dalem nimbali kawula supados dados pepadhang ingkang ingkang tansah sumunar tumrap sesami. Kabikaa manah kawula Dhuh Allah supados kawula saged mangertosi punapa ingkang dados karsa Dalem tumrap kawula. Katuntuna kawula supados tetembungan, tindak tanduk saha solah bawa kawula mahanani sok sintena kémawon ing sakiwa tangan kawula. Kadadosna panunggalan pasedhèrèkan kawula punika minangka wujudngan katresnan Dalem, saéngga kawula saged dados seksi-seksi Dalem ing donya. Mugi linuhurna Hyang Rama saha Hyang Putra tuwin yang Roh Suci. Kados ing mulabuka sapunika sarta ing salami-laminipun. Amin

c). Cecala

Kanthi kebak ing raos syukur kita pinanggih malih ing

pepanggihan Advèn ingkang kaping kalih. Mangsa Advèn dados wegdal mirunggan kanggé ngantu-antu rawuh Dalem Gusti Yésus sumbering kasaénan lan kawicanksan. Téma badhé kita lelimbang inggih punika:”Mlampah Sesarengan Minangka Pasamuhan Suci ingkang Mahanani tumrapping Gesang”. Asring kita namung mawas manawi Pasamuhan Suci punika namung arupi gedhung-gedhung utawi lembaga atas nami agami. Pamanggih makaten punika temtu kirang trep lan pas, awit ingkang kasebat Pasamuhan Suci punika inggih kita sadaya umat Dalem Gusti, ingkang pitados dhateng Gusti Yésus Kristus. Téma punika ngajak kita, supados minangka gegelitan Dalem Gusti Yésus Kristus, kita tansah sami nyengkuyung ing antawisipun umat Dalem Gusti, saged gesang kanthi saèstu saéngga mahanani tumrapping masyarakat ing sakiwa tengen kita. Sumangga kita sami ngupadosi cara-cara ingkang saged sangsaya nyupeketaken pasedhèrèkan kita sangsaya kiyat, langkung-langkung yèn pinuju ngalami karibetan. Sumangga kita ugi sesarengan nyunarekan pepadhang Dalem Sang Kristus kanggé sanak kadang ingkang nembé ngalami bot répoting agesang.

2. Inspirasi Iman

Pamandu ngajak ngglelimbang téma mawi dolanan prasaja sangandhap punika.

Ngisi Kertas Kosong

Dipun cawisaken kertas kosong lan alat tulis. Pemandu lajeng nyaosaken kertas kosong punika dhateng salah satunggaling umat. Ingkang nampi kertas sepisanan kaaturan ngisi kertas kosong punika. Catetan: saben umat kedah nyorèt utawi nyerat ing kertas punika lan namung pikantuk nyerat kaping satunggal kémawon. Upaminipun, tiyang ingkang sepisanan namung nggaris, lajeng tiyang nomor kalih nggambar bunderan, dipun lajengaken sadaya umat ingkang rawuh.

Dolanan punika ngajak kita nglelimbang manawi saben pakaryan punika kedah wonten ingkang miwiti. Sasampunipun sesarengan makarya, kita mangertos bilih kertas ingkang sewaunipun kosong saged wonten gambaripun. Punika nggambaraken bilih saben pribadi punika temtu nggadhahi peran ingkang ageng menggahing gesang sesarengan, langkung-langkung wonten ing Pasamuan Suci. Saben pribadi punika mahanani lan migunani tumrap sesami sinaosa namung saged urun-urun ingkang alit lan prasaja.

Sasampunipun punika umat dipun ajak mirsani sareng-sareng hasilipun.

- 1) Ngraosaken punapa nalika nyawang kertas kosong?
- 2) Punapa ingkang dipun raosaken nalika kita miwiti nggambar utawi nyerat lajeng dipun lajengaken déning sanèsipun?
- 3) Kita saged methi suraosing dolanan kala wau. Pupapa gesang kita sampun mahanani tumraping gesang lan sesami ugi nindakaken ingkang sami kaliyan punapa ingkang sampun kita tindakaken?

3. Nglelimbang

Kita taksih émut tembung sinodalitas ingkang ateges mlampah sesarengan ing margi ingkang sami. Kita sami mangertos manawi Pasamuan Suci punika komunitas umat nunggil ing pangandel. Sri Paus, para Uskup, para Imam, biarawan-biarawati lan sadaya umat nggadhahi martabat ingkang sami, dados umat Dalem Gusti lan katimbangan ndhèrèk ngrembakaaken Pasamuan Suci. Kita nggadhahi peran ingkang sami mboten dipun béda-bédakaken. Kita mboten piyambakan, kita tansah sesarengan, nyengkuyung satunggal lan satunggalipun, sami mirengaken, lan sami sinau sesarengan. Sasampunipun Konsili Vatikan II Pasamuan Suci kaajak tansah tinarbuka dhateng kawontenaning donya, dados pepadhang tumraping donya.

Timbalan punika paring kesadaran bilih Pasamuan Suci kedah wani miwiti ing pakaryan-pakaryan saé, minangka wujuding pangandel kita, ingkang njalari karaharjaning gesang. Pasamuan Suci ingkang mahanani lan migunani tumrapping gesang kaajab saged dados conto lan tepa tuladhaning agesang, ngatingalaken katentreman lan sukabingahing umat lan dados kaélokaning gesang ing masyarakat.

Pasamuan Suci kawitan, zamanipun para Rasul ugi ngatingalaken gesang ingkang sarwa rukun, sami lung tinulung, lan ngremenaken. Paus Fransiskus ngajak supados Pasamuan Suci caos paseksèn saéngga kathah ingkang sami kesengsem kaliyan gesangipun Pasamuan Suci, ingkang rukun, sami nyengkuyung ing antawisipun umat.

4. Pangajak mbangun tekad lan niat

- 1) Saking sadaya peran lan bakat ingkang wonten ing dhiri kita, kita milih satunggal kémawon ingkang ndadosaken pasedhèrèkan kita mahanani lan migunani tumrapping gesang. Kita saged ngaturaken sacara lisan wonten ing pepanggihan punika.
- 2) Padatan punapa ingkang badhé kita krembakaaken supados gesang kita sangsaya caket kaliyan Gusti?

5. Waosan Kitab Suci

Waosan Kitab Suci saking Injil Matius 3:1-12

Nalika semana Yoanes Pambaptis rawuh ing ara-ara samun Yudéa lan memulang: “Padha martobata, awit kratoning swarga wus cepak”. Ya iki kang disebut Nabi Isaias nalika ngandika: “ Ana swara nguwuh-uwuh ing ara-ara samun cawisna margining Pangéran, lempengna lurung-lurung Dalem”. Dénè Yoanes mau panganggoné wulu unta lan sabuké walulang. Dhaharané walang lan madu.

Wong-wong sa-Yerusalèm, Yudéa lan kiwa-tengene bengawan Yordan padha sowan lan kanthi ngakokaké dosané padha dibaptis ana ing bengawan mau.

Naning bareng priksa ana wong Parisi lan Saduki, banjur ngandika: “anak-anak ula, sapa sing ngandhani kowé, yèn bisa ngoncati bebendu? Ngetokna woh pamartobat, lan aja kagedhèn rumangsa: Aku iki putra Abraham! Aku kandha sanyatané: Allah kuwasa nitahaké putra Abraham saka watu iki. Kampak wus tumungpang ana ing oyoding wit. Uwit sing ora ngetokaké woh becik, bakal ditegor lan dicemplungaké ing geni. Anggonku baptis nganggo banyu, supaya kowé martobat. Nanging kang rawuhé sawusé aku, bakal luwih kuwasa. Malah aku ora pantes nguculi trumpahé. Panjenengané kang bakal mbaptis mawa roh suci lan geni. Tampah wis diasta lan lesung bakal diresiki nganti tapis. Gandum bakal dilebokaké ing lumbung, nanging mrambuté diobong ing geni kang ora bakal sirep”.

6. Panutup

Pemandu ngajak umat sami wening sawetawis lajeng dipun lajengaken sembahyang umat lan sapiturutipun.

- 1) Sembahyangan umat
- 2) Rama Kawula
- 3) Sembahyang Panutup

Dhuh Rama ingkang Mahaasih, kawula sami munjuk sembah nuwun awit sadaya berkah ingkang kawula tampi. Kawula nyuwun dhuh Gusti, katuntuna kawula supados dados Pasamuan Suci ingkang mahanani lan migunani, tansah mlampah sesarengan, sami déné paring kiyat ing antawisipun umat Dalem, lan dados pepadhang tumrap sesami. Kaberkahana kawula supados kanthi èsthining manah mapag rawuh Dalem Sang Kristus. Lantaran Sang Kristus Gusti kawula. Amin

Pepanggihan III
DADOS PASAMUAN SUCI INKGANG PARING
KARAHARJAN

Ancas tujuan
Umat kaajak mujudaken Pasamuan Suci ingkang paring
karaharjan

1. Pambuka

a) Kidung Pambuka

(Kapilih kidungan ingkang salaras kaliayn téma)

b) Sembahyang Pambuka

Allah Hyang Rama ingkang Mahaasih, kawula muji syukur karana kanugrahan-kanugrahan Dalem ingkang sampun kawula tampi. Kawula sami kempal sami cecawis dhiri nampi rawuh Dalem Gusti Yésus Kristus Putra Dalem. Katuntuna kawula supados saged nindakaken jejibahan kawula minangka umat Dalem, dados Pasamuan Suci ingkang paring karaharjan tumrapping sesami, langkung-langkung tumrap sanak kadang ingkang kasrakat lan kasingkir lan mbetahaken pitulungan. Mugi linuhurna Hyang Rama saha Hyang Putra tuwin yang Roh Suci. Kados ing mulabuka sapunika sarta ing salami-laminipun. Amin

c) Cecala

Ing pepanggihan punika kita sami badhé ngglelimbang téma: "Dados Pasamuan Suci ingkang Paring Karaharjan". Téma punika ngajak kita supados mboten namung mikiraken dhiri pribadi ananging kedah nggatosaken tiyang sanès. Punika ateges bilih kita punika katimbangan dados talanging berkah Dalem Gusti, sami andum berkah, sami déné paring kekiyatan ngudi kasaénan lan raharjaning sadaya.

2. Inspirasi Iman

Pamandu ngajak nglelimbang téma mawi dolanan prasaja.

Puzzle (Nyusun Potongan-potongan Gambar)

Dipun cawisaken salah satunggaling gambar (saged saking bekas tanggalan, majalah utawi koran) ingkang nggambaraken kawontenan ingkang saé lan ngremenaken, upaminipun gambar pemandangan, keluarga ingkang katingal harmonis, utawi gambar tiyang ingkang nembé sami gemujeng) lajeng gambar kasebat dipun potong-potong. Potongan-potongan kala wau lajeng dipun lebetaken wonten ing kotak. Salebetipun pepanggihan potongan-potongan kala wau dipun caosaken umat ingkang sami rawuh. Lajeng umat kasuwun nyusun potongan-potongan wau dados gambar wetah.

Dolanan punika nggambaraken manawikaraharjaning gesang punika pambudidaya kita sesarengan. Kirang satunggal potong kémawon gambar lajeng mboten wetah. Saben potongan punika nggambaraken dhiri kita ingkang kedah urun-urun kanggé kasaénaning gesang sesarengan. Pasamuan Suci ingkang paring karaharjan tegesepun, Pasamuan Suci punika mboten namung mengalihaken dhiri pribadinipun ananging ugi migatosaken sinten kémawon. Kados déné potongan-potongan ingkang kasusun dados wetah, semanten ugi Pasamuan Suci ugi katingal wetah amargi migatosaken saben tiyang lan saben tiyang nggadahi peran ingkang ageng kanggé wetahing gesang.

3. Nglelimbang

Karaharjan punika kedah kagayuh sesarengan. “Ajaran Sosial Gereja”, utaminipun Gaudium et Spes No. 26, mratélaaken manawi ancas tujuaning komunitas inggih punika karaharjan ingkang saged dipun raosaken sadaya tiyang lan sinten kémawon ing kawontenan punapa kémawon saged ngraosaken kasampurnaning agesang. Paus Fransiskus wonten ing dokumèn Fratelli Tutti ngémutaken

bilih karaharjan punika saged kagayuh manawi kita sadaya tansah mbangun pasedhèrèkan kaliyan sinten kémawon mboten mawang ras, suku, agami lan golongan. Karaharjan saged kawujud manawi kita tansah nggatosaken, preduli kanthi tulus iklesing manah saéngga mboten wonten satunggal kéwawon ingkang kekirangan. Pasedhèrèkan punika perlu supados tatananing masyarakat sangsaya adil, rukun lan tata titi tentrem.

4. Pangajak mbangun tekad lan niat

- 1) Pilih satunggal tumindak kémawon ingkang saged njalari karaharjaning gesang sesarengan saged kawujud.
- 2) Punapa ingkang badhé katindakaken sesarengan kanggé mujudaken karaharjaning gesang. Gegayuhan punika kedah dipun rancang kanthi saèstu.

5. Waosan Kitab Suci

Waosan Kitab Suci saking Injil Matius 11:2-11

Nalika semana Yoanes ana ing pakunjaran mireng warta bab pakaryan-pakaryane Sang Kristus. Nuli utusan muridé nyuwun priksa: “Ingkang wineca badhé rawuh punika Panjenengan, punapa piyantun sanès ingkang kedah kula antu-antu?”.

Gusti paring wangsulan: “Matura marang Yoanes, apa sing korungu lan koweruhi: wong wuta weruh, wong lumpuh mlaku, wong budhugen dadi resik, wong budheg krungu, wong mati tangi, lan wong miskin nampa kabar kabungahan. Begja sing ora éwa marang Aku.”

Bareng wong-wong mau wis padha lunga, Gusti Yesus ngraosi Yoanes mangkéné: “Apa sing kodeleng ana ing ara-ara samun? Apa glagah sing mobat-mabit kena angin? Apa tha sing kodeleng? Wong sing mompyor panganggoné? Wong sing mompyor panganggoné manggoné ana ing kadhatoné para nata. Banjur apa sing kodeleng? Apa nabi? Bener, Aku

kandha: nabi linuwih. Ya panjenengané iku sing wineca: Aku bakal ngutus wong sing nyawisaké dalanmu.

Aku kandha sanyatané: padha-padha sing lair saka wanita, ora ana sing luwih agung tinimbang Yoanes. Éwadéné sing cilik dhéwé ana ing kratoning swarga, luwih agung tinimbang Yoanes”.

6. Panutup

Pemandu ngajak umat sami wening sawetawis lajeng dipun lajengaken sembahyang umat lan sapiturutipun.

- 1) Sembahyangan umat
- 2) Rama Kawula
- 3) Sembahyang Panutup

Dhuh Rama ingkang Mahaasih, kawula muji syukur ingarsa Dalem awit karana sabda Dalem ingkang paring teguh tumrap gesang kawula. Panjenengan Dalem nimbali kawula supados nglelimbang maknanipun rawuh Dalem Gusti Yésus Kristus ingkang miyos sarwa kanggé karaharjaning umat manungsa. Kaamputena kawula dhuh Rama amargi asring sanget kawula kirang tanggap dhateng kasisahaning sesami. Kawula taksih asring mbujeng remen kawula piyambak, mboten preduli dhateng tiyang sanès.

Dhuh Hyang Roh Suci, kakobarna manah kawula. Paringa pambiyantu dhateng Pasamuan Suci Dalem supados tansah martosaken Injil sarana tindak tanduk kawula. Kakiyatna kawula supados saged mbangun pasedhèrèkan ing keluarga, komunitas lan paroki. Mugi Asma Dalem tansah kaluhuraken wonten ing gesang kawula. Lantaran Sang Kristus Gusti kawula. Amin



Ibadat Keluarga
Sesarengan Mujudaken Pasamuan Suci ingkang
Bingah Mahanani lan Paring Karaharjan

PAMBUKA

Kidung Pambuka

Tanda salib lan salam pambagya

P. Konjuk ing asma Dalem Hyang Rama, saha Hyang
Putra tuwin Hyang Roh Suci.

U. Amin

P. Para sadulur, sih nugraha Dalem Gusti Yésus Kristus,
asih tresna Dalem Allah Hyang Rama lan Hyang Roh
Suci tansah manunggala.

U. Kaliyan kula sadaya

Cecela

Para kadang ingkang kinasih, kita kempal ing kalodhangan
punika saperlu ngriyayaaken Brayat Suci Nasarèt ingkang
dados tepa tuladhanipun brayat-brayat Katolik. Kita nulad
Brayat Suci Nasarèt, Gusti Yésus, Ibu Maria lan Bapa Yusup
ingkang ngatingalaken brayat ingkang bingah lan kebak
ing katresnan. Sumangga kita sami nyuwun mugi brayat-
brayat kita dados kaca benggalaning Pasamuan Suci, dados
komunitas ingkang penuh kabingahan sarta mahanani
tumrap karaharjaning masyarakat.

Swawi sami munjuk

P. Dhuh Allah ingkang mahaasih, Panjenengan Dalem
sampun nimbali kawula dados gegelitanipun Sang
Kristus Putra Dalem, nunggil ing kapitadosan lan asih
tresna amrih jumenengipun Kraton Dalem ing donya.
Karsaa Panjenengan Dalem ngutus Hyang Roh Suci
tedhak ing kawula supados nuntun lan paring daya

dhateng kawula anggènipun mbangun Pasamuan Suci ingkang sejatos. Kaampingana kawula supados dados komunitas ingkang tansah bingah nunggil ing pasedhèrèkan, dados tuladha menggahing asih tresna saha dados berkah kanggé sesami kawula. Mugi Asma Dalem tansah linuhuraken lan Kraton Dalem sangsaya kawedhar. Lantaran Sang Kristus Gusti kawula.

U. Amin

LITURGI SABDA

Waosan saking Injil Lukas 2:41-52

Pendhak taun rama-ibuné, kulina tindak menyang Yèrusalèm perlu mulyakaké riaya Paskah. Mula nalika Yésus wus umur rolas taun, rama-ibuné uga tindak menyang Yèrusalèm miturut apa adaté yèn mbeneri riaya. Nanging sakrampungé riaya, bareng padha kondur, Yésus kang isih bocah mau kari ana ing Yèrusalèm, kamangka rama-ibuné ora mangertos. Rèhné dikira wis katut mèlu wong akèh, mula padha tindak nganti oleh lakon sedina, banjur lagi dipadosi ana ing antarané kadang kewanuhan. Nanging bareng ora ketemu, banjur wangsul menyang Yèrusalèm, madosi Panjenengané. Ing telung dinané ketemu ana ing padaleman suci lenggah ing antarané para guru, mirengaké sarta tetakèn. Kabèh kang ngrungu padha gumun karo landheping panggrahita lan wangsulané. Pirsu putra mengkono mau, rama-ibuné padha njenger. Ibuné nuli ngandika: nGgèr, généya kowé kok tumindak kang mengkono? Gilo ramamu karo aku padha prihatin nggolèki kowé? Dene Panjenengané mangsuli: “sebab punapa panjenengan madosi kula? Punapa panjenengan mboten pirsu, bilih kula kedah wonten ing wewengkoning Rama? Nanging rama-ibuné padha ora tanggap karo tetembungan kang dituturaké mau.

Sawisé iku, Yésus nuli ndèrèk, tedhak menyang Nasarèt, kanthi tetep mbangun miturut marang rama-ibuné. Déné ibuné nyimpen kabèh kang kelakon iku mau ing batin atiné. Lan Yésus mundhak gedhé uga mundhak wicaksana, dadi kinasihan ing Allah lan manungsa.

Panglimbang cekak

Brayat ingkang asung kabingahan: Brayat Suci Nasarèt mboten uwal saking bot répoting agesang tuwin raos kuwatos (nalika Gusti Yésus kantun wonten ing Pedaleman Suci ing Yèrusalèm), ananging Ibu Maria lan Bapa Yusup ngadhepi sadaya punika kanthi sabar lan asih tresna, pitados lan sami déné tinarbuka. Kabingahan sejatos mboten ateges gesang punika tanpa sesanggèn, ananging dumunung wonten ing sikap, kados pundi anggèn kita ngadhepi sadaya rubéda tuwin ruwet rentenging agesang kanthi sabar lan wicaksana.

Brayat ingkang saged mahanani menggahing kasaénan: Brayat Suci Nasarèt dados tepa tuladha sikap pasrah lan anggènipun mbangun miturut dhateng karsa Dalem Gusti. Sugengipun Brayat Suci Nasarèt ingkang prasaja saha kebak ing kapitadosan dados tepa tuladha lan dados panjurung brayat kita piyambak-piyambak kanggé mujudaken brayat papanipun pawiyatan tumraping pangandel lan kapitadosan.

Brayat ingkang paring karaharjan: Gusti Yésus sangsaya mindhak-mindhak diwasa, santosa lan wicaksana sarta tinengganen ing sihing Allah (Luk.2:40). Saking tèks punika kita saged mastani manawi wohing tuladha lan asih tresnanipun Ibu Maria lan Bapa Yusup katingal wonten ing sugeng Dalem Gusti Yésus. Brayat ingkang paring karaharjan inggih punika brayat ingkang nyawisaken para putranipun dados berkah kanggé masyarakat.

Litani Panyuwunan

- P. Para kadang kinasih sumangga kita ngaturaken panyuwunan-panyuwunan ingarsa Dalem Gusti Allah Rama kita supados brayat-brayat kita sangsaya ngèmperi Brayat Suci Nasarèt.
- P. Dhuh Rama ingkang mahaasih, kadadosna brayat-brayat kawula papan tuwuh suburipun kabingahan, asih tresna lan sami déné caos pangampunten saéngga brayat-brayat kawula dados Pasamuan Suci ingkang sami asung suka bingah. Kawula nyuwun

- U. Gusti mugi nyembadanana panyuwun kawula
- P. Mugi kawula para tiyang sepuh saged nuladha Bapa Yusup lan Ibu Maria anggènipun ndidik para putranipun mawi pangandel lan kawicaksanan saéngga dados tepa tuladha kanggé Pasamuan Suci lan masyarakat. Kawula nyuwun
- U. Gusti mugi nyembanana panyuwun kawula.
- P. Kapenuhana brayat-brayat kawula semangat sami andum berkah saéngga kawula sami preduli dhateng sesami, langkung-langkung dhateng ingkang nandhang kekirangan lan sarana makaten kawujud karaharjaning masyarakat. Kawula nyuwun
- U. Gusti mugi nyembadanana panyuwun kawula
- P. Kawula nyenyuwun ugi kanggé brayat-brayat ingkang nembé ngadhepi ruwet rentenging agesang, lan sami crah sulaya. Paringa kekiyatan kanggé brayat-brayat punika wau supados manunggil malih ing katresnan Dalem. Kawula nyuwun.
- U. Gusti mugi nyembadanana panyuwun kawula.
- P. Kawula sembahyang kanggé sadaya warganing Pasamuan Suci Dalem, supados kawula sami lados linadosan lan sami déné nyengkuyung supados komunitas kawula dadosa Pasamuan Suci ingkang paring kabingahan, ingkang mahanani lan paring karaharjan. Kawula nyuwun
- U. Gusti mugi nyembadanana panyuwun kawula.
- Rama Kawula

PANUTUP

Sembahyang panutup

Dhuh Rama paringa berkah kanggé brayat-brayat kawula. Mugi brayat-brayat kawula dadosa Pasamuan Suci lan papan palerepanipun Panjenengan Dalem. Mugi karena tuladhanipun Brayat Suci Nasarèt kawula dadosa pribadi-

pribadi ingkang sampurna, dados komunitas ingkang tansah bingah lan mahanani tumrap karaharjaning sesami. Lantaran Sang Kristus Gusti kawula.

U. Amin

Berkah Panutup

P. Mugi Allah ingkang mahakuwasa paring berkah dhateng kita sadaya + konjuk ing Asma Dalem Hyang Raha saha Hyang Putra tuwin Hyang Roh Suci.

U. Amin

P. Kanthi makaten ibadat kita sampun paripurna mugi brayat kita dados berkah kanggé sesami.

U. Amin

Kidung panutup

Cathetan



Cathetan



Bahan Panyengkuyung

